

**PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA RANTAU KARYA
KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
TAHUN 2011 – 2017 (SUMBANGAN MATERI PADA MATA KULIAH
SEJARAH PEREKONOMIAN PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS
SRIWIJAYA)**

Mindarto

Alumni Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI
E-mail: mindarto24@gmail.com

Yunani, Alian

Dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI

Abstrak : Penelitian ini berjudul “Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Rantau Karya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2011-2017” dengan tiga rumusan masalah yaitu : bagaimana perkembangan produksi sawit dan karet di Desa Rantau Karya tahun 2011-2017, bagaimana proses distribusi sawit dan karet di Desa Rantau Karya tahun 2011-2017 dan Bagaimana kegiatan konsumsi sawit dan karet di Desa Rantau Karya tahun 2011-2017. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat Desa Rantau Karya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2011-2017 yang terfokus di Desa Rantau Karya Tahun 2011-2017. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan langkah-langkah: heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi dan wawancara secara mendalam dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa Rantau Karya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi, sosiologi dan geografi, berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat mencakup tiga aspek yaitu dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi. Sementara perkembangan ekonomi ini yang terlihat adalah perkembangan pertanian dalam bidang perkebunan yaitu perkebunan sawit dan karet. Sawit dan karet adalah pendapatan utama masyarakat setempat, hal ini sejalan dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Rantau Karya.

Kata Kunci: *Perkembangan, Ekonomi dan Desa Rantau Karya*

Abstract: This study entitled "Economic Development of the Community of Rantau Karya Village in Air Sugihan Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency in 2011-2017" with three problem formulations namely: how the development of palm oil and rubber production in Rantau Karya Village in 2011-2017, how the palm distribution process and rubber in Rantau Karya Village in 2011-2017 and How do palm and rubber consumption activities in Rantau Karya Village in 2011-2017. The purpose of this study was to determine the economic development of the people of Rantau Karya Village, Air Sugihan Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency, 2011-2017 which focused on Rantau Karya Village in 2011-2017. The methodology used in this study is a historical method with steps: heuristics, criticism of sources, interpretation, historiography and in-depth interviews with community leaders in Rantau Karya Village. While the approach used is an economic, sociological and geographic approach, based on the results of research, it is found that the economic life of the community includes three aspects, namely in the fields of production, distribution and consumption. While the economic development seen is the development of agriculture in the plantation sector, namely oil palm and rubber plantations. Palm and rubber are the main income of the local community, this is in line with the increasing level of welfare of the people of Rantau Karya Village.

Keywords: Development, Economy and Rantau Karya Village

PENDAHULUAN

Pertengahan tahun 1960 adalah masa suram bagi perekonomian Indonesia. Tingkat produksi dan investasi diberbagai sektor utama menunjukkan kemunduran semenjak tahun 1950. Pendapatan riil perkapita dalam tahun 1966 sangat mungkin lebih rendah dari pada dalam tahun 1938. Sektor industri yang menyumbangkan hanya sekitar 10 persen dari GDP (Gross Domestic Product) dihadapkan pada masalah pengangguran kapasitas yang serius. Di awal tahun tersebut defisit (kekurangan) anggaran belanja mencapai 50 persen dari pengeluaran total negara, penerimaan ekspor sangat menurun, dan selama tahun 1964-1966 hiperinflasi (inflasi yang tidak terkendali) melanda negara ini dengan akibat melumpuhnya perekonomian (Both dan Peter, 1979 : 1-2).

Perkembangan pertanian penting bagi penyediaan pangan untuk angkatan kerja yang tumbuh di sektor non-pertanian, bahan mentah bagi produksi industri, tabungan dan penerimaan pajak untuk mendukung perkembangan dari sebagian perekonomian, penerimaan devisa yang lebih besar atau penghemat devisa saat produk-produk primer diimpor, dan menyediakan pertumbuhan pasaran bagi manufaktur domestik (cabang industri yang menggunakan mesin).

Pertama-tama pembangunan pertanian adalah suatu masalah manusia, bukan sekedar masalah teknis. Jika semua petani mendapatkan jalan untuk mencapai sarana produksi, sistem finansial, pasaran dan pengetahuan pertanian, maka mereka dapat memperbaiki keadaan pertanian. Tapi kebanyakan petani tidak memiliki peluang untuk memperoleh sistem modern demikian, dan dengan begitu tidak memiliki sumber daya maupun perangsang untuk memperbaharui cara-cara produksi mereka (Juoro, 1980 : 68-70).

Dampak dari perekonomian di Indonesia dalam hal pertanian mempengaruhi salah satu provinsi di Indonesia, salah satunya Sumatra Selatan. Sumatra Selatan adalah salah satu provinsi yang mempunyai penghasilan besar dari sistem pertanian, yang terlihat mencolok pada perkebunan kelapa sawit dan juga karet. Kelapa sawit dan karet merupakan penghasilan terbesar yang memayoritasi masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan perkebunan yang berada di salah satu kabupaten di Sumatra Selatan yaitu Ogan Komering Ilir (OKI). OKI adalah salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Selatan dan memiliki penghasilan besar dari perkebunan kelapa sawit beserta karet. OKI juga memiliki salah satu kecamatan yang mempunyai penghasil kelapa sawit dan karet yang cukup besar yaitu Kecamatan Air Sugihan.

Kemudian Kecamatan Air Sugihan memiliki salah satu desa yaitu Rantau Karya. Bila dilihat dari sektor perkebunan, Desa Rantau Karya memiliki lebih banyak perkebunan kelapa sawit dibandingkan karet. Hal ini disebabkan kemudahan cara memanenya. Kelapa sawit siap panen biasanya berumur sekitar lima sampai dengan enam tahun dengan sekali panen dalam dua minggu sedangkan karet harus setiap hari untuk mendapatkan getahnya, itu pun bila tidak hujan. Bila terjadi hujan maka masyarakat tidak dapat memanenya. Sehingga bila dibandingkan lebih mudah bertanam kelapa sawit dibandingkan dengan karet. Karet juga lebih lama siap untuk di panen getahnya yaitu antara delapan sampai sepuluh tahun.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik ingin mengangkat skripsi dengan judul ***“Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Rantau Karya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2011 – 2017 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Perekonomian Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya)”***.

PENGERTIAN PERKEMBANGAN

Secara etimologis, perkembangan berasal dari kata kembang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kembang berarti

maju, menjadi lebih baik (Daryanto, 1998 : 323). Sedangkan pengertian secara termitologis, perkembangan adalah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial yang berlangsung sepanjang hidup. Karena pada hakikatnya perkembangan itu menyesuaikan dengan makna yang bergabung, seperti contoh adalah perkembangan perekonomian (Ikalor, dalam Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan ISSN: 2104-1994. Volume: 7, Nomor 1, Mei 2013: 1-6). Bila dilihat perkembangan adalah suatu proses yang mengarah ke depan dengan menekankan kemajuan dibandingkan dengan sebelumnya (Zuldafril, tanpa tahun : 29 – 30).

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan merupakan perubahan yang tersusun dan teratur, proses kumulatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial yang bergerak dan mengalami perubahan lebih maju dari sebelumnya. Perkembangan pada penelitian ini diarahkan kepada ekonomi masyarakat yang mengacu terhadap pertanian terkhusus dalam bidang perkebunan yaitu sawit dan karet, karena dalam bidang ekonomi perkebunan karet dan sawit ini mengalami perkembangan yang cukup pesat.

PERKEMBANGAN EKONOMI

Perkembangan adalah proses menuju lebih baik sedangkan ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk menguasai dan mengerti sistem perekonomian di suatu masyarakat atau negara, cara yang paling sederhana adalah mengelompokkan kegiatan perekonomian menurut peran dan kepentingan pelaku-pelaku utama seperti produsen atau pengusaha, konsumen atau konsumsi, lembaga perbankan atau keuangan dan badan publik pemerintahan (Supriyanto, 2009 : 194). Kemudian, pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi suatu keharusan (Ma'ruf dan Wihastuti : 2008). Selanjutnya, pembangunan dibidang ekonomi ditujukan untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan dengan tujuan akhir adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal,

kemudian stok modal akan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja (Suliatyawati, 2012 : 29). Dalam hal ini aspek-aspek yang dikaji meliputi sistem produksi, sistem distribusi serta penggunaannya/cara mengonsumsinya baik barang atau jasa yang pada akhirnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia, untuk mencari keuntungan secara materi, untuk memperoleh penghargaan/gelar, untuk mendapatkan kekuasaan ataupun untuk sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama manusia. Dapat dijelaskan bahwa, perkembangan ekonomi adalah proses menuju lebih baik seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdampak kepada masyarakat luas. Telah diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sistem perekonomian yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga faktor ini mengarah pada penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu mengenai perkebunan sawit dan karet.

1. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk merubah (mengkombinasikan) input (faktor produksi) menjadi output (produk) atau sering juga diartikan secara

umum produksi adalah setiap kegiatan untuk menambah manfaat (Kamsrin, 2008 : 131). Sedangkan fungsi produksi dalam setiap perusahaan merupakan kegiatan menambah daya guna suatu produk melalui bentuk, yaitu menambah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi guna memenuhi kebutuhan masyarakat melalui suatu proses produksi (Heidjrachman, 1990 : 83).

2. Distribusi

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (Heidjrachman : 1990 : 243). Pemasaran harus menjadi suatu konsep bisnis strategis yang bisa memberikan kepuasan berkelanjutan bukan kepuasan sesaat untuk disetiap perusahaan yaitu pelanggan, karyawan dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, setiap orang di dalam perusahaan akan menjadi pemasar. Artinya, pemasaran tidak lagi hanya monopoli departemen pemasaran, tapi menjadi landasan setiap karyawan dalam mengambil keputusan (Kartajaya, 2010 : 11). Kemudian, keputusan berpengaruh terhadap pemasaran barang dan jasa yang akan dikelola instansi tertentu

sehingga mendapatkan suatu keuntungan (Watiha dkk, 2012 : 37).

3. Konsumsi

Dalam pengertian ilmu ekonomi, konsumsi ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan suatu benda (barang dan jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan), (Dalam jurnal, Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02). Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan atas pendapatan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang – barang akhir dan jasa – jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bagian pendapatan yang tidak di belanjakan disebut tabungan. Apabila pengeluaran pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan (Inawati, 2014 : 2). Konsumsi pada umumnya diartikan sebagai kegiatan untuk menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Konsumsi sebagai penggunaan atas barang dan jasa yang memiliki suatu nilai yang dapat ditukarkan. Pada umumnya konsumsi dibedakan atas dua bentuk, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Pola konsumsi masyarakat baik makanan maupun bukan makanan biasanya memiliki nilai yang berbeda akibat perubahan selera, waktu, dan faktor-faktor lain

setiap tahunnya (Hermanto, 2015 : 176).

MASYARAKAT

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain (Tejokusumo, 2014 : 39). Seringan dengan itu, Sejak lama, ide tentang masyarakat didominasi oleh ide politik yang tak lain adalah negara. Ini terjadi karena keyakinan bahwa hanya institusi politik yang mampu mengkonstruksikan tatanan sosial, menginterpretasi fungsi-fungsi dan mengontrol bekerjanya fungsi-fungsi yang dibuatnya. Ide ini terus menerus ditanamkan pada warga masyarakat dan telah bersifat hegemonis. Masyarakat pada umumnya juga diterjemahkan

sebagai entitas nasional atau bagian dari entitas kasional yang merupakan sebuah entitas sosioekonomi. Melalui institusi politik yang adalah negara, masyarakat mengatur fungsi-fungsi ekonominya sehingga kehidupan sosial dimungkinkan. Ide ini lalu dikaitkan dengan ide bahwa negara adalah pencipta dan penjaga utama integrasi sosial. Untuk itu, selain sebuah sistem penyeragaman ideologis yang mapan dibutuhkan state ideological apparatus yang kuat (Kusumadewi, 2009 : 62).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang telah lazim digunakan dalam penelitian sejarah yakni “Metode Historis”. Secara sederhana, metode historis sebagai “penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dalam perspektif historis”. Selain itu, metode historis sebagai “suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapat objek (bahan-bahan) yang akan diteliti.

Penelitian ini mengajukan rencana sebagai sumbangan materi pada mata kuliah sejarah perekonomian. Materi pokok bahasan mengenai konsep dasar sejarah perekonomian, studi sejarah perekonomian, pola dan struktur perekonomian, “Indonesia” sejak masa kuno sampai kontemporer.

Kompetensi yang akan dicapai mahasiswa mampu memahami konsep, pertumbuhan dan metode studi sejarah perekonomian, pemikiran ekonomi, pertumbuhan kehidupan ekonomi, membandingkan dan pola struktur perekonomian “Indonesia” sejak masa kuno sampai kontemporer. Adapun indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran ini yaitu : menjelaskan konsep dan pertumbuhan sejarah perekonomian, menganalisis perkembangan ekonomi masyarakat Desa Rantau Karya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai : mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan pertumbuhan sejarah perekonomian, mahasiswa mampu menganalisis perkembangan ekonomi masyarakat Desa Rantau Karya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Metode historis merupakan proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya. Peninggalan masa lalu berupa benda maupun prasasti. Sedangkan data-data bisa berupa catatan perjalanan (Irwanto dan Alian. 2014 : 10-11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Rantau Karya Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2011 – 2017 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Perekonomian Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya)”. Desa Rantau Karya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir, desa ini memiliki penghasilan berupa perkebunan yaitu kelapa sawit dan karet. Di dalam bidang produksi, Desa Rantau Karya belum dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi, hal ini dikarenakan kurangnya alat untuk memproduksi kelapa sawit dan karet sehingga harus dijual keluar desa tersebut. Selain itu juga karena kurangnya tenaga kerja untuk memproduksi sendiri. Sehingga bahan mentah yang didapatkan harus dijual di PT maupun pabrik yang dapat memproduksinya sehingga dapat menjadi bahan jadi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat maupun Indonesia.

Terlepas dari bidang produksi ada juga bidang distribusi. Desa Rantau Karya memiliki beberapa cara untuk menjual bahan mentah kelapa sawit dan karet yang memiliki kesamaan, yang pertama adalah bahan mentah kelapa sawit dan karet setelah diambil dari pohonnya

dikumpulkan lalu dijual dengan satu orang yang dipercaya yang dianggap sebagai bos. Yang kedua, baru diangkut dan dijual kepada pabrik yang dapat membeli bahan mentah tersebut dengan harga yang menguntungkan atau cukup mahal bagi masyarakat setempat tersebut. Kemudian yang ketiga, bahan mentah tersebut dikelola oleh pabrik yang telah membelinya lalu dijual kembali dengan harga yang cukup mahal apabila sudah menjadi bahan jadi yang telah siap digunakan oleh masyarakat. Bahan mentah kelapa sawit yang sudah diproduksi oleh pabrik dan dijual kembali kepada masyarakat ini yang paling terlihat yaitu minyak goreng yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bahan mentah dari karet yang sudah diproduksi dan menjadi bahan jadi yang dapat digunakan masyarakat adalah ban alat transportasi seperti contoh ban sepeda motor yang beroda dua.

Kemudian di dalam bidang konsumsi, masyarakat Desa Rantau Karya belum dapat mengonsumsi bahan mentah kelapa sawit atau pun karet sebelum diproduksi oleh pabrik dan juga PT. Bahan mentah kelapa sawit atau pun karet akan dikonsumsi oleh masyarakat Desa Rantau Karya setelah menjadi bahan jadi yang siap digunakan. Seperti bahan jadi dari kelapa sawit salah satunya adalah minyak goreng yang digunakan untuk memasak sehari-hari. Selanjutnya adalah bahan jadi dari

karet yang siap digunakan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya yang paling terlihat adalah ban sepeda motor yang beroda dua. Pabrik atau pun PT yang dapat mengonsumsi bahan mentah tersebut adalah PT SAML untuk bahan mentah sawit yang berlokasi di Kecamatan Air Sugihan dan untuk bahan mentah karet salah satunya adalah pabrik Gajah Tungga yang berlokasi di Musi II Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dalam perkembangannya, perkebunan sawit dan karet di Desa Rantau Karya mengalami kemajuan dalam bidang pendapatan/penghasilan. Akan tetapi dalam pendapatan perkapita (uang/harga) sawit lebih unggul dibandingkan karet, dikarenakan harga sawit semakin meningkat sedangkan karet tidak stabil (naik turun). Selain itu juga dikarenakan perawatannya juga mudah sawit juga disebabkan oleh alam. Alam yang sering hujan akan menghambat pendapatan karet.

SARAN

Peneliti mengharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti dan masyarakat pada umumnya serta memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan penelitian ataupun kajian ilmiah yang lebih

komprehensif serta yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Both, Anne dan Peter Mc Cawley. *Ekonomi Orde Baru*. 1979. (Tidak tertulis dimana diterbitkan dan siapa penerbitnya)
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo
- Heidjrachman R. 1990. *Dasar – Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Pencetakan AMP YKPN
- Hermanto. Muhammad Reza. 2015. *Pengembangan Teori Keynes Dalam Jumlah Konsumsi* Muallim.
- Ikalor, Allvanialista. *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan*. ISSN: 2104- 1994. Volume: 7, Nomor 1, Mei 2013: 1-6 Accredited : 97/Dikti/Kep/2013
- Inawati. Ima. 2015. *Analisis Tingkat Konsumsi Masyarakat Indonesia*. *Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia*.
- Irwanto, Dedi dan Alian Syair. 2014. *Metodologi Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja_Publisher.
- Juoro, Umar. 1980. *Masalah Terdepan Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bandung : Alumni Institut Teknologi Bandung.
- Kamsrin. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Palembang (Tanpa penerbit)
- Kartajaya. Hermawan. 2010. *Perjalanan Pemikiran Konsep Pemasaran*. Surabaya : Erlangga.
- Ma'ruf Ahmad dkk. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. FE UNY.
- Ratih Kusumadewi. Lucia. *Sosiologi Memaknai Kembali Multikulturalisme*. *Program Doktorat EHESS, Perancis* Email: lucia-ratih@yahoo.com
- Sulistiawati Rini. 2012. *Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia*.
- Supriyanto. 2009. *Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian*. Staff Pengajar FISE UNY.
- Tejokusumo. Bambang. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber belajar Ilmu Pengetahuan*. *Mahasiswa Pascasarjana Program Studi*

*Pendidikan Dasar
Konsentrasi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Universitas
Negeri Malang Jl. Semarang No.5*

*Malang 65145 E-mail:
b.tejokusumo@gmail.com
Zuldafrial. Jurnal Perkembangan
Nilai, Moral dan Sikap Remaja.
Tanpa tahun.*